

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Indonesia memiliki segudang kuliner andalan yang bisa dibanggakan. Indonesia patut berbesar hati akan potensi yang luar biasa sebagai negara kepulauan yang memiliki kekayaan kelautan yang berlimpah, salah satunya adalah perikanan laut. Tetapi soal mengkonsumsi ikan laut, tampaknya warga Indonesia masih harus belajar dari negeri tetangga seperti Malaysia dan Singapura. Konsumsi ikan masyarakat Indonesia masih sangat rendah dibandingkan semua negara di ASEAN. Konsumsi ikan di Malaysia dan Singapura bahkan dua kali lebih besar dari masyarakat Indonesia. Data statistik konsumsi ikan nasional yang dikeluarkan oleh Direktorat Jenderal Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perikanan (Ditjen P2HP), Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP), menunjukkan konsumsi ikan masyarakat Indonesia pada 2012 mencapai 33,89 Kg/Kapita/Tahun dan menjadi 35,14 Kg/Kapita/Tahun pada 2013. Meskipun mengalami peningkatan, namun tak signifikan jika dibandingkan negara tetangganya (heptarina.wordpress.com, 2015).

Sementara itu ikan merupakan lauk yang bergizi tinggi, karena daging ikan mengandung protein 18 s/d 24 %, lemak, mineral serta vitamin A, B, C, D, E dan K (diskanlabwi.blogspot.co.id, 2013). Ikan sebagai bahan makanan bergizi sangat penting bagi tubuh manusia agar dapat dihasilkan manusia atau keluarga yang sehat, cerdas, sehingga pada gilirannya dapat meningkatkan produktivitas dalam pembangunan bangsa.

Tingkat mengonsumsi ikan penduduk Jawa Tengah Tahun 2014 lebih kurang 20kg/kapita/th, masih dibawah target gizi nasional sebesar 38kg/kapita/th (dkpjateng.com, 2014).

Banyak faktor yang menyebabkan rendahnya konsumsi ikan di Jawa Tengah termasuk Kabupaten Purbalingga. Pertama, kesadaran dan pengetahuan masyarakat akan pentingnya ikan bagi kesehatan belum memadai. Kedua, distribusi, transportasi dan pemasaran ikan terutama ke daerah-daerah yang jauh dari sungai dan pantai masih mengalami kendala. Ketiga, promosi dan sosialisasi produk-produk perikanan serta teknik pengolahannya belum berkembang pesat (heptarina.wordpress.com, 2015). Bahkan, sebagian dari masyarakat kita masih diliputi keraguan untuk mengonsumsi ikan karena dianggap sebagai penyebab cacangan, kolesterol tinggi dan banyak mengandung logam berat. Padahal, ikan laut sangat baik untuk kesehatan. Sumber protein yang berasal dari ikan mengandung asam-asam amino yang lebih lengkap, mudah dicerna dan diserap tubuh. Selain sumber protein, ikan juga merupakan sumber vitamin, mineral dan lemak yang aman. Kandungan omega 3 yang terdapat dalam ikan, terutama ikan laut, dapat membantu proses tumbuh kembang otak serta membantu meningkatkan kecerdasan, sehingga sangat dianjurkan untuk dikonsumsi oleh anak-anak dan wanita hamil.

Fenomena ini menunjukkan bahwa minat beli masyarakat Indonesia terhadap ikan laut masih rendah termasuk masyarakat Purbalingga, yang secara geografis tidak memiliki garis pantai, sehingga tidak ada produksi ikan laut di daerah tersebut. Namun dengan adanya minat beli masyarakat Purbalingga untuk mengonsumsi ikan menunjukkan

bahwa di Purbalingga masih ada potensi pasar yang bisa dikembangkan. Ini artinya, minat beli ikan laut di Purbalingga masih dapat meningkat lagi dengan adanya kesadaran masyarakat akan manfaat ikan laut yang didukung dengan distribusi ikan laut yang baik. Menurut hasil penelitian yang dilakukan Wee et al., (2014) menyatakan bahwa minat beli ikan laut dipengaruhi oleh kesehatan, keamanan, persepsi ramah lingkungan dan persepsi kualitas produk.

Wee et al., (2014) menyatakan bahwa kesehatan merupakan faktor yang mempengaruhi minat beli makanan organik. Ikan laut tergolong makanan organik yang memiliki keunggulan vitamin dan mineral dibandingkan ikan air tawar karena ikan laut memiliki kandungan omega 3 yang lebih tinggi karena ikan berupaya mempertahankan suhu tubuh dengan kandungan lemak/minyak yang tetap cair pada suhu laut dalam yang sangat rendah. Lockie et al., (2002) menemukan bahwa orang-orang membeli produk organik karena mereka memandang mereka dengan tidak membawa residu pestisida dan lebih baik bagi kesehatan mereka.

Faktor keamanan merupakan faktor cukup penting ketika membeli produk makanan seperti ikan laut yang tergolong dalam makanan organik. Hasil penelitian Wee.et.al (2014) menemukan bahwa keamanan memiliki pengaruh lebih besar terhadap minat beli dalam konteks produk makanan organik diikuti dengan kesehatan dan ramah lingkungan. Ikan laut lebih aman ditinjau dari sisi proses produksinya. Ikan laut memakan makanan secara alami, baik tumbuhan maupun hewan-hewan laut, yang berbeda dengan ikan budi daya air tawar yang cenderung menggunakan pelet ikan, yang di dalamnya mengandung banyak obat-obat kimia yang berbahaya

bagi kesehatan. Menurut Lockie et al., (2002) menemukan bahwa orang-orang membeli produk organik karena mereka memandang produk organik tidak membawa residu pestisida dan lebih baik bagi kesehatan mereka. Ikan laut tergolong produk organik yang tidak mengandung residu pestisida dan obat kimia yang berbahaya serta lebih baik bagi kesehatan sehingga ikan laut aman untuk dikonsumsi.

Dalam proses produksinya ikan laut lebih ramah lingkungan dibandingkan ikan air tawar dari budidaya, karena ikan air tawar makanannya menggunakan bahan kimia dan limbah yang dihasilkan dapat merusak ekosistem lainnya. Ikan laut diproduksi secara alami dan didukung dengan kegiatan penangkapan ikan dengan penggunaan teknologi dan alat penangkapan ikan yang ramah lingkungan. Kondisi tersebut dapat dilihat dari segi metode pengoperasian, bahan dan konstruksi alat, daerah penangkapan serta tetap menjaga kelestarian lingkungan dan sumberdaya ikan. Harapannya adalah nelayan dan semua pihak yang bergerak dibidang perikanan diseluruh perairan Indonesia dapat mematuhi peraturan dalam mengoperasikan alat tangkap dengan tetap menjaga lingkungan dan kelestarian sumber daya ikan (Dahuri, 1993). Jika hal ini dapat terwujud, maka masyarakat terdorong untuk melakukan pembelian produk ikan laut ini karena lebih ramah lingkungan. Hal yang sama disampaikan dalam penelitian Rezai et al., (2012) yang menyatakan bahwa fenomena ini telah menarik para pemain industri makanan dan pemasar untuk lebih fokus pada aspek kesejahteraan, keselamatan, kesehatan, ramah lingkungan dari produk makanan.

Menurut informasi yang diambil dari [pertanian.magelangkota.go.id](http://pertanian.magelangkota.go.id) (2013) ikan laut lebih berkualitas dibandingkan daging dari hewan lain. Pada website [pertanian.magelangkota.go.id](http://pertanian.magelangkota.go.id) (2013) juga dijelaskan ada beberapa alasan yang membuat ikan laut lebih berkualitas dibandingkan daging dari hewan lain. Pertama, hasil penelitian menunjukkan bahwa ikan mengandung protein yang berkualitas tinggi. Kedua, protein dalam ikan tersusun dari asam-asam amino yang dibutuhkan tubuh untuk pertumbuhan. Ketiga, protein ikan amat mudah dicerna dan diabsorpsi dibandingkan dengan daging sapi, ayam, dan lain-lain. Keempat, vitamin yang ada didalam ikan juga bermacam-macam dan mengandung mineral yang kurang lebih sama banyaknya dengan susu, justru kandungan kalsium dan phosphor pada ikan laut lebih tinggi dibandingkan dengan susu. Menurut Wee et al., (2014) menyatakan bahwa makanan organik seperti ikan laut yaitu makanan yang aman untuk dikonsumsi dan berkualitas baik yang merupakan makanan bergizi sehingga akan mempengaruhi minat beli seseorang. Hal yang sama juga disampaikan oleh Rezai et al., (2012) yang menyatakan bahwa konsumen memiliki hak untuk memilih kualitas yang baik dan makanan yang aman untuk dikonsumsi sendiri.

Menurut Deighton et al., (1994) menjelaskan bahwa minat beli dapat menciptakan motivasi yang terekam dalam benak konsumen dan menjadi suatu keinginan yang sangat kuat sehingga pada akhirnya ketika seorang konsumen harus memenuhi kebutuhan maka konsumen tersebut akan mengaktualisasikan apa yang ada di dalam benaknya. Menurut Assael (1995:135) menjelaskan minat beli sebagai perilaku yang muncul sebagai

respon terhadap objek yang menunjukkan keinginan pelanggan untuk melakukan pembelian.

Berdasarkan Fenomena tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Beli Makanan Organik Laut (Studi Kasus Konsumen Ikan Laut di Kabupaten Purbalingga)”**

### **1.2 Rumusan Masalah**

Adapun permasalahan yang dapat diidentifikasi oleh peneliti sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh positif antara kesehatan makanan organik laut terhadap minat beli?.
2. Apakah terdapat pengaruh positif antara keamanan makanan organik laut terhadap minat beli?.
3. Apakah terdapat pengaruh positif antara ramah lingkungan makanan organik laut terhadap minat beli?.
4. Apakah terdapat pengaruh positif antara kualitas makanan organik laut terhadap minat beli?.
5. Apakah terdapat pengaruh positif antara minat untuk membeli makanan organik laut terhadap perilaku beli?.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang ada, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kesehatan makanan organik laut terhadap minat beli.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh keamanan makanan organik laut terhadap minat beli.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh ramah lingkungan makanan organik laut terhadap minat beli.
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kualitas makanan organik laut terhadap minat beli.
5. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh minat untuk membeli makanan organik laut terhadap perilaku pembelian.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Mengembangkan ilmu pengetahuan dan wawasan informasi yang diperoleh tentang pemecahan masalah dengan metode ilmiah yang diperoleh saat kuliah.

2. Bagi Akademisi

Memberikan pengetahuan yang lebih detail tentang pengetahuan mengenai ilmu pemasaran yang berkaitan dengan kesehatan, keamanan, ramah lingkungan, dan kualitas produk terhadap minat beli dan perilaku pembelian aktual pada produk ikan laut.

### 3. Bagi pemasar

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu alat evaluasi untuk menambah pengetahuan perusahaan tentang pengaruh dari kesehatan, keamanan, ramah lingkungan, dan kualitas produk terhadap minat beli produk ikan laut. Selain itu sebagai bahan masukan dan informasi bagi perusahaan yang ingin meningkatkan perilaku pembelian aktual pelanggan dalam produk ikan laut.

